

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, definisi penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif atau kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada *setting* dan kondisi objek yang alamiah.⁴¹

Penginterpretasian dari hasil penelitian secara kualitatif yaitu berupa data deskriptif atau bersifat non angka bisa berupa kalimat, dokumen, pernyataan, ataupun data lainnya yang bersifat kualitatif sehingga dalam prosesnya tidak menggunakan prosedur statistika. Oleh karena itu, pendekatan secara kualitatif dapat membantu peneliti berinteraksi secara intensif dengan subjek yang diteliti, serta dapat menjelaskan keadaan nyata yang dihadapi di lapangan. Sebab, tujuan utama dari penelitian kualitatif yang pertama yaitu menggambarkan serta mengungkapkan, dan kedua menggambarkan serta menjelaskan.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih maksimal.

B. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian I : UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar
asrama Tulungagung.

Waktu Penelitian : 4-28 Februari 2019 (jam kerja)

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

2. Lokasi Penelitian II: Pondok Pesulukan Gentengan Ngunut

Waktu Penelitian : 1-12 April 2019

C. Sumber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Sedangkan menurut Sukandarrumidi, sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁴³ Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan mengumpulkan data yang terkait. Jawaban dari wawancara dengan objek dijadikan sumber data utama sedangkan lainnya dijadikan data tambahan untuk lebih menguatkan pencatatan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang terjadi pada situasi sosial yang nantinya hasil akan ditransferkan pada situasi sosial lain yang memiliki kasus sama dengan yang dipelajari. Sehingga teknik penentuan sumber data dilakukan dengan cara menentukan objek dalam suatu kondisi sosial tertentu yang dinilai tahu tentang kasus sosial tersebut.⁴⁴

Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Penghuni UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar asrama Tulungagung dan santri Pondok Pesulukan Gentengan Ngunut.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

⁴³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 44.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Op.Cit.*, h. 216.

2. Termasuk kriteria usia dewasa akhir, yaitu mulai usia 60 tahun dan seterusnya.
3. Berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan bagi penghuni panti dan berjenis kelamin perempuan bagi penghuni pondok pesulukan.
4. Rutin mengikuti kegiatan bimbingan rohani dan tertib jama'ah sholat di mushola bagi penghuni panti dan mengikuti amalan tarekat bagi penghuni pondok pesulukan.
5. Bisa diajak berbicara dengan baik dan belum pikun bagi penghuni panti.
6. Bersedia terlibat dalam proses penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian atau terjun lapangan. Validasi yang dilakukan terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian, pemahaman teori dan materi tentang wawasan terhadap bidang yang hendak dikaji dan kesiapan diri peneliti ketika hendak melakukan penelitian.⁴⁵

Menurut Nasution, ciri-ciri peneliti yang sudah tervalidasi dan siap melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersikap peka dan mampu bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan.
- b. Peneliti mampu beradaptasi dengan segala macam lingkungan dan mampu mengumpulkan banyak data.
- c. Instrumen hanya berupa manusia.
- d. Perlu berbaur dengan manusia dan mengikuti kegiatan yang diteliti sehingga peneliti sendiri merasakan dan mampu menyelami sesuai dengan pengetahuanya.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Op.Cit.*, h. 222.

- e. Setelah mendapatkan data, peneliti diperbolehkan segera menganalisis data yang ada.
- f. Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul sehingga dapat menindaklanjuti hasil data tersebut.
- g. Dengan menggunakan manusia sebagai instrumen maka peneliti dapat mengetahui respon yang aneh dari subjek sehingga bisa diberikan perhatian khusus untuk memperkuat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁴⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang memadai dengan mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Nasution merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah data atau fakta keadaan dunia sehingga itulah yang akan dipergunakan para ilmuwan untuk bekerja. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada subjek bahwa peneliti sedang melakukan penelitian sehingga subjek mengetahui aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Namun

⁴⁶*Ibid.*, h. 224.

⁴⁷*Ibid.*, h. 226.

suatu ketika peneliti melakukan observasi secara tersamar atau tidak terus terang sehingga bisa mendapatkan data yang tidak akan peneliti dapat ketika melakukan observasi terus terang. Dikhawatirkan tidak akan diperbolehkan mengulas data tersebut apabila langsung terus terang pada subjek. Seperti halnya melakukan observasi pada kegiatan sehari-hari subjek agar peneliti mengetahui perilaku keagamaan yang dijalankan subjek dan mengetahui bagaimana sikap subjek terhadap teman lainnya yang ada di panti.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.⁴⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.⁴⁹ Peneliti melakukan wawancara pada subjek dua kali. Sesi pertama peneliti gunakan untuk membangun *rapport*

⁴⁸*Ibid.*,h. 231.

⁴⁹*Ibid.*,h. 233.

dengan subjek dan sesi kedua peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan wawancara sehingga didapatkan hasil yang dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada informan, peneliti hanya melakukan satu kali. Peneliti juga menggunakan perekam di *handphone* untuk merekam wawancara yang selama ini dilakukan agar lebih menguatkan hasil wawancara yang ada.

E. Keabsahan Data

Adapun pengujian dalam memperoleh keabsahan data sehingga benar-benar mendapatkan hasil sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik berikut :

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Peneliti tekun datang ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan keseharian objek penelitian supaya bisa menguatkan alasan pemilihan objek tertuju pada objek tersebut. Selama penelitian, peneliti mengadakan observasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar asrama Tulungagung sebanyak 3 kali yang memang disana merupakan tempat peneliti PPM sehingga peneliti sudah pernah bertemu dengan subjek dan mulai pendalaman subjek ketika observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesulukan Thoriqoh Annaqsyabandiyah Al-Kholidiyyah Gentengan Ngunut hanya sebanyak 2 kali.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data yang diperoleh.⁵⁰ Seperti perbandingan teori ataupun membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan data yang sama. Hal tersebut dapat dicapai peneliti dengan langkah sebagai berikut:

⁵⁰*Ibid.*, h. 152.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti melakukan pengamatan pada subjek penelitian dan mencocokkan dengan data yang sudah peneliti dapat dari subjek sehingga peneliti mendapatkan data yang valid yang dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh subjek.
- b. Membandingkan hasil wawancara objek dengan melakukan wawancara pada orang terdekat yang sering mengetahui perilaku objek. Peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab wisma dan bu Nyai pondok pesulukan dimana mereka merupakan orang yang setiap harinya berinteraksi dengan subjek sehingga peneliti mencari kebenaran data yang didapat dari subjek dengan menanyakan langsung pada mereka.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti lakukan di pondok pesulukan dengan melakukan wawancara pada Pak Yai yang lebih mumpuni dalam ilmu tarekat.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menjadikan susunan pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dari sebelum terjun kelapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, yang menjadi fokus dalam analisis data yaitu selama proses di lapangan bersamaan ketika pengumpulan data. Model analisis

data kualitatif Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sekian banyak data yang diperoleh oleh peneliti perlu menggunakan reduksi data untuk memfokuskan pada data yang dicari sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan pola yang dicari. Untuk memudahkan peneliti, reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, seperti memberikan *coding* pada hasil wawancara agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan pembahasan.⁵¹

Contoh cuplikan wawancara: “*Nggeh damel sangu sepuh.(S1/D3/7)*”. Kode S1 menunjukkan wawancara tersebut dilakukan pada subjek 1. Sedangkan D3 menunjukkan kalimat jawaban dari subjek tersebut masuk dalam kategori dimensi ketiga yakni dimensi eksperensial. Angka 7 yang terdapat dalam *coding* cuplikan wawancara menunjukkan baris kolom yang tabel wawancara sehingga memudahkan untuk mencari cuplikan wawancara tersebut.

Reduksi data juga bisa dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha peneliti dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan namun tidak mengurangi data yang seharusnya ada dalam penelitian.⁵² Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus ketika melakukan

⁵¹*Ibid.*, h. 247.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, Op.Cit.*, h. 247.

penelitian di lapangan untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sebuah informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵³ Langkah ini dilakukan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul secara tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif karena memang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Dengan menggunakan teks naratif, peneliti mengumpulkan data yang sekiranya mampu mendukung untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Namun karena tidak semua data diperlukan maka peneliti perlu melakukan penyederhanaan dari teks naratif tanpa harus mengurangi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari reduksi dan penyajian data akan memunculkan suatu kesimpulan yang nantinya akan menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya turun lapangan yang dilakukan peneliti sehingga data awal yang masih samar akan *diverifikasi* ketika di lapangan. Dengan data yang sudah dimiliki membantu peneliti untuk menginterpretasikan teori yang ada dengan kenyataannya sehingga memunculkan sebuah kesimpulan.

⁵³*Ibid.*, h. 247.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Op.Cit.*, h. 249.